

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena didalamnya media sosial (Channel Youtube) memiliki peran sebagai fasilitator dari sebuah pesan. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa media sosial membuat tayangan dengan hasil konstruksi sosial yang melibatkan sudut pandang serta nilai-nilai dari masyarakat. Oleh sebab itu, suatu peristiwa atau kejadian yang sama dapat memiliki pemahaman yang berbeda yang berbeda dari setiap orang. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan menganalisis gaya komunikasi pada channel Youtube @JonathanLiandi dengan memanfaatkan paradigma untuk memahami pemaknaan dengan kondisi senatural mungkin melalui apa yang terlihat secara langsung (implisit) maupun apa yang tidak terlihat (eksplisit).

3.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang ditulis, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2018) menyampaikan bahwa teknik penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang didasari oleh filsafat yang diperuntukkan untuk meneliti dalam bentuk percobaan yang mana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data serta analisis yang digunakan seperti kualitatif yang lebih menekankan kepada makna. (Haryono, 2023)

Pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam memberikan penjelasan secara mendalam tentang gaya komunikasi yang dibawakan oleh Jonathan Liandi pada channel youtubanya yaitu @JonathanLiandi. Dalam penelitian ini, peneliti menelusuri, melakukan pengamatan, serta melakukan penemuan terhadap banyak data mengenai gaya komunikasi dari Jonathan Liandi melalui channel Youtube nya yaitu @JonathanLiandi. Lalu data yang telah didapatkan tersebut akan dianalisis terlebih dahulu dan dijelaskan dengan memakai teori gaya komunikasi yang disampaikan Hafied Cangara dengan harapan bisa memberikan gambaran gaya komunikasi Jonathan Liandi pada channel youtube nya.

3.3 Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Tipe deskriptif sendiri adalah sebuah tipe penelitian yang berupaya memberikan gambaran obyek dan subyek yang diamati dengan objektif dan memiliki tujuan untuk memberikan sebuah fakta secara jelas dan objek yang berkarakteristik serta frekuensi yang diteliti dengan tepat. Temuan deskriptif dapat dikatakan sebagai temuan yang rinci, mendalam dan juga luas. Disebut luas sebab penelitian deskriptif bukan cuma berfokus pada suatu problem, tapi juga aspek-aspek lain yang menyangkut problem tersebut. Dilaksanakannya penelitian deskriptif terstruktur, sistematis dan terkontrol karena peneliti memulai dengan sebuah subjek yang jelas dan melakukan penelitian dari populasi dan juga sampel dari subyek-subyek tersebut untuk memberikan gambaran dengan tepat (Zellatifanny and Mudjiyanto, 2018). Dalam pengamatan ini, peneliti akan memberikan penjelasan secara terperinci dan mendalam mengenai gaya komunikasi yang dilakukan pada channel Youtubnya dengan mendeskripsikan lewat kata-kata.

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 5 bulan, terhitung mulai dari bulan September 2024 – Februari 2025. Tempat Penelitian berada di kediaman peneliti yaitu di Kota Malang, Jawa Timur.

3.5 Unit Analisis

Unit analisis adalah suatu komponen atau unsur yang dianalisis dalam suatu penelitian atau karya ilmiah. Unit analisis adalah unit utama dari proses mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat memperoleh tujuan dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah 13 adegan yang ada pada salah satu konten di channel youtube dari Jonathan Liandi yang berjudul “Dichallenge Maen Fanny, Langsung Minta ‘Jokiin’ Kairi!” yang berdurasi 14:50 menit.

Unit analisis merujuk pada elemen yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari isi atau pesan dari sebuah teks. Selain itu, unit analisis pun mengacu kepada suatu hal tertentu atau bagian yang diteliti dan disampaikan serta

merepresentasikan hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah audio, visual, serta teks yang ada pada penelitian.

3.6 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yang mencakup audio, visual dan juga teks. Sumber data tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam objek penelitian sebagai berikut:

1. Ciri-ciri objek penelitian :
 - a. Konten yang ada pada channel Youtube @JonathanLiandi
 - b. Fokus pada konten yang berjudul “Dichallenge Maen Fanny, Langsung Minta ‘Jokiin’ Kairi!” yang berdurasi 14:50 menit
 - c. Diunggah pada 4 September 2024 pada channel Youtube dari @JonathanLiandi
2. Data yang dikumpulkan
 - a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pengamatan yang didapatkan dengan cara tidak langsung oleh peneliti lewat perantara, seperti dokumen, catatan, dan juga arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Sumber data sekunder berperan sebagai informasi pendukung dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah 13 adegan yang mengandung Gaya Komunikasi pada unit penelitian channel Youtube @Jonathan Liandi, karena vidio tersebut sudah dipublikasikan dan diakses publik.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan alat yang seringkali dipakai dalam banyak teknik pengumpulan data. Tujuan besarnya adalah untuk mendapatkan informasi penting yang memperkuat proses analisis dan interpretasi data. Sugiyono (2018) menyebut bahwa dokumentasi adalah suatu cara analisis yang dipakai dalam pengumpulan data serta informasi dalam bentuk buku, angka yang tertulis, arsip, dokumen, laporan, foto serta informasi yang bisa digunakan dalam penelitian. Teknik dokumentasi yang dipakai adalah teknik *screenshoot* atau tangkapan layar

dalam konten video dengan berjudul “Dichallenge Maen Fanny, Langsung Minta ‘Jokiin’ Kairi!” yang diunggah pada channel youtube @JonathanLiand. Tahapan yang dirancang peneliti saat melakukan pengumpulan data penelitian antara lain adalah :

1. Peneliti mulai menyaksikan dan mengamati konten yang berjudul “Dichallenge Maen Fanny, Langsung Minta ‘Jokiin’ Kairi!” yang diunggah pada 4 September 2024 pada channel youtube dari @JonathanLiandi
2. Peneliti melakukan pereduksian data dengan cara memilih scene-scene tertentu dalam konten yang berjudul “Dichallenge Maen Fanny, Langsung Minta ‘Jokiin’ Kairi!” yang mengandung gaya komunikasi
3. Peneliti melakukan analisis secara keseluruhan terkait scene-scene yang mengandung gaya komunikasi dengan pengelompokan yang telah ditentukan dengan sederhana tanpa manipulasi yang dilakukan peneliti. Analisis Isi dilaksanakan pada konten video dengan memakai analisis isi kualitatif.

3.8 Struktur Kategorisasi

Analisis isi kualitatif adalah teknik analisis isi yang bersifat sistematis. Kategorisasi dilakukan untuk mempermudah pengelompokan pola-pola yang ditemukan. Pada penelitian ini, peneliti lebih bersikap kritis dalam video konten yang menunjukkan gaya komunikasi dari seorang Jonathan Liandi. Digunakannya analisis ini adalah untuk menafsirkan dan mengidentifikasi secara deksriptif gaya komunikasi yang digunakan oleh Jonathan Liandi pada channel Youtube nya yaitu @JonathanLiandi.

Kategorisasi memiliki keterkaitan seperti apa vidio konten tersebut diklasifikasikan, oleh sebab itu diperlukan struktur kategorisasi dengan tujuan untuk melancarkan proses analisis data. Pembuatan kategorisasi perlu dilaksanakan dengan hati-hati dah tepat guna memastikan keakuratannya. Struktur kategorisasi aspek penting dalam analisis isi, sebab dengan adanya kategorisasi dapat menjadikan sebuah penelitian lebih tersusun serta memperbesar kemungkinan keakuratan dan kejelasan dari penelitiannya.

Didalam kategorisasi tersebut, saya akan mengkategorikan gaya komunikasi menurut (Cangara, 2006) yang terbagi menjadi empat gaya komunikasi antara lain gaya komunikasi pasif, gaya komunikasi agresif, gaya komunikasi pasif-agresif, dan gaya komunikasi tegas (asertif).

Tabel 3. 1 Kategorisasi Gaya Komunikasi

Kategori	Unsur Kategori	Definisi	Indikator
Gaya Komunikasi Pasif	Komunikasi Pasif	Gaya Komunikasi dimana seseorang cenderung kurang aktif dan sedikit berbicara dalam beberapa momen yang terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> - Merespon pesan yang masuk mengucapkan kalimat singkat saat kondisi tertentu seperti “oke”, “Nice”, “GG”, “Kelas” - Membacakan Pesan yang masuk baik dari kolom komentar, maupun dari link donate saweria yang disediakan
	Komunikasi Agresif	Gaya Komunikasi yang langsung dan menyudutkan orang lain. Seringkali menimbulkan konflik dan ketegangan dalam sebuah relasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menghina dan memaki-maki orang yang bermain buruk saat Menggunakan hero tertentu. Seperti “Ngapain sih ini, goblok. Mainnya kek anak kecil” atau “Lu kalo main yang bener bangsad, main kek orang ngantuk gitu”
	Komunikasi Pasif-Agresif	Gaya Komunikasi dimana seseorang tampak pasif, namun sebenarnya	<ul style="list-style-type: none"> • Identik dengan sarkasme. Seperti ketika sedang dibunuh oleh hero lawan, buff diambil oleh teman,

		menyimpan kemarahan yang diekspresikan secara tidak langsung.	<p>melihat permainan teman yang sangat buruk. Seperti akan marah, akan tetapi tetap menunjukkan senyuman ke penonton.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Atau bisa juga dengan memuji teman setim, padahal teman setim tersebut bermain buruk, contohnya “Wah keren gitu lu main MM, kill 0 mati 11” atau “Ayo dong semangat-semangat yang lain, masa gua doang yang gendong”
	Komunikasi Asertif/Tegas	Gaya Komunikasi yang tegas dan seimbang. Tidak takut untuk berbicara dan berpendapat, dan melakukannya dengan terbuka dan penuh respek dan tidak emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan ketegasan tanpa memicu konflik dalam memberikan instruksi saat bermain, contohnya seperti “Ayo guys menurutku, kita fokus ambil Lord dulu, jangan nafsu kill, ntar baru teamfight” • “Ini guys liat, nih hero cocok banget buat gendong-gendong di ranked, lumayan overpowerloh buat diadu di sidelane”

3.9 Teknik Analisis Data

Lalu teknik analisis datanya menggunakan penelitian analisis isi. Analisis isi adalah sebuah teknik analisis dalam membentuk keputusan dan sebuah simpulan dari banyak sumber seperti dokumen tertulis atau perekaman dengan melakukan identifikasi pesan dan informasi secara sistematis dan objektif sesuai dengan konteksnya . Harapan dari penelitian ini ialah untuk menuangkan penjelasan tentang gaya komunikasi yang disampaikan oleh seorang Jonathan Liandi yang ada pada konten di channel Youtubanya, yaitu konten yang berjudul “Dichallenge Maen Fanny, Langsung Minta ‘Jokiin’ Kairi!”

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu dilakukan dengan melihat data yang didapat untuk kemudian dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu. Proses analisis ini berlangsung secara interaktif dari awal hingga akhir penelitian (Sukardi, 2019). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah strategi analisis data model Miles & Huberman sebagaimana dijelaskan pada buku Machmud (2016).

Tahapan dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi data – Proses ini mencakup penyederhanaan, pemilihan informasi yang relevan, serta identifikasi pola dan tema yang penting, sementara data yang tidak diinginkan dihilangkan. Menurut Mantja dalam Harsono, reduksi data berlangsung secara berkelanjutan sepanjang penelitian. Catatan lapangan, baik yang bersifat awal, dikembangkan, dan juga ditambahkan, adalah hasil dari proses reduksi tersebut (Salma, 2022).
2. Penyajian data – Setelah data direduksi, informasi yang telah diringkas tersebut disajikan agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya berbentuk ringkasan, hubungan antar kategori, serta visualisasi seperti grafik, bagan, atau jaringan untuk memperjelas temuan.
3. Penarikan kesimpulan– Tahap akhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Menurut Miles & Huberman, penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan temuan baru yang dapat berupa teori, hubungan sebab akibat, interaksi, atau deskripsi mengenai fenomena

yang sebelumnya kurang jelas namun menjadi lebih terang setelah penelitian dilakukan.

3.10 Uji Reliabilitas (Rumus Holsti)

Rumus Holsti merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai realibilitas antar penilai dalam analisis isi, terutama jika ada beberapa orang yang ikut andil dalam proses pengodean data. Meskipun analisis isi dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada interpretasi, pengukuran realibilitas tetap diperlukan untuk memastikan konsistensi penilaian di antara peneliti atau pengode. Rumus ini sering digunakan untuk menghitung tingkat kesepakatan antar pengoder.

Berikut adalah rumus Holsti untuk mengukur realibilitas antar pengode :

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

- CR : Koefisien Reliabilitas
- M : Jumlah keputusan yang disepakati oleh kedua pengode terkait jumlah unit yang diberi kode yang sama oleh kedua pengode
- N1 : Total keputusan yang dibuat oleh pengode pertama
- N2 : Total keputusan yang dibuat oleh pengode kedua

Dalam sebuah rumus Holsti, reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 70% atau 0,7 dari indikatornya. Jika hasil hitung-hitungan reliabilitas kurang dari 70% atau 0,7 maka perhitungannya dianggap tidak reliable atau terbukti. Dalam sebuah penelitian analisis isi, seseorang yang menilai dan membandingkan data disebut dengan koder. Uji Realibilitas akan melibatkan dua orang sebagai koder, yang pertama merupakan peneliti itu sendiri. Lalu orang lain yang akan menjadi pengkode kedua untuk membandingkan hasil analisis datanya. Pengode kedua harus memenuhi beberapa syarat antara lain :

- Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi
- Mengerti kategori yang akan digunakan
- Bersedia berpartisipasi sebagai pengoder

Setelah selesai melakukan pengkodean diatas maka ditemukan hasilnya sebagai berikut :

$$R = \frac{2M}{N1 + N2}$$
$$R = \frac{2.11}{12 + 11}$$
$$R = \frac{22}{23}$$
$$R = 0,95$$

Reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 70% atau 0,7 dari indikatornya. Jika hasil perhitungan reliabilitas kurang dari 70% atau 0,7 maka perhitungannya dianggap tidak reliable atau terbukti. Berdasarkan hasil tersebut, hasilnya adalah 0,95. Nilai 0,95 berarti ada 95% kesepakatan antara dua koder dalam melakukan pengkodean data. Jadi, hasil 0,95 menandakan bahwa pengkodean dalam penelitianmu memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga hasilnya bisa dianggap konsisten dan valid untuk dianalisis lebih lanjut.

